

Satukan persepsi teguhkan hati dalam bingkai qurban edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung

Riska Rachmawati, Dtm Rifky Annas, Ar-Rais Mujaddidul Islam Huda Al-Hadist, Iim Ibrohim

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi : Riska Rachmawati

E-mail : riskarachmawati2311@gmail.com

Diterima: 02 Agustus 2025 | Direvisi: 25 Agustus 2025 | Disetujui: 28 Agustus 2025 | Online: 10 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Program *Berkah Qurban PAI Vol. 5 (1446 H/2025 M)* bertema “*Satukan Persepsi, Teguhkan Hati dalam Bingkai Qurban Edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung*” merupakan bentuk pengabdian masyarakat berbasis nilai Islam yang diselenggarakan oleh Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bandung bersama Pimpinan Komisariat IMM PAI. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan akses masyarakat terhadap ibadah qurban dan kebutuhan integrasi antara pendidikan agama dengan aksi sosial. Tujuan kegiatan adalah menyalurkan hewan qurban, memberikan edukasi spiritual, serta meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa. Mitra sasaran adalah masyarakat Kampung Cibanteng dengan jumlah partisipan lebih dari 50 warga dan 41 mahasiswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan partisipasi aktif mulai dari tahap perencanaan hingga distribusi. Hasil kegiatan meliputi pendistribusian dua ekor sapi dan enam ekor kambing menjadi 450 paket qurban, peningkatan keterlibatan anak dalam edukasi hingga 98%, serta penguatan solidaritas sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Secara kualitatif, kegiatan ini menciptakan pemaknaan baru terhadap qurban sebagai sarana pemberdayaan dan edukasi keagamaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya memenuhi tridharma perguruan tinggi, tetapi juga berdampak nyata pada penguatan nilai religius dan sosial masyarakat.

Kata kunci: kata kunci: qurban edukatif; pengabdian masyarakat; participatory action research; solidaritas sosial; pemberdayaan masyarakat.

Abstract

The *Berkah Qurban PAI Vol. 5 (1446 H/2025 M)* program, themed “*Unite Perceptions, Strengthen Hearts through Educational Qurban in Cibanteng Village, Bandung Regency,*” is a community service initiative based on Islamic values organized by the Islamic Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Bandung in collaboration with the IMM PAI Commissariat. This activity was motivated by the limited access of the local community to qurban practices and the need to integrate religious education with social action. The objectives of the program are to distribute qurban animals, provide spiritual education, and enhance students’ leadership capacity. The target partners were the residents of Cibanteng Village, involving more than 50 local participants and 41 students. The implementation method used the Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing active involvement from the planning stage to the distribution process. The results include the distribution of two cows and six goats into 450 qurban packages, an increase in children’s participation in educational activities up to 98%, and strengthened social solidarity between students and the community. Qualitatively, the program fostered a new understanding of qurban as a medium for empowerment and religious education. This initiative demonstrates that community service not only fulfills the university’s tridharma but also creates tangible impacts on strengthening religious and social values within society.

Keywords: educational qurban; community service; participatory action research; social solidarity; community empowerment.

PENDAHULUAN

Ibadah qurban merupakan salah satu ritual penting dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial. Lebih dari sekadar simbol ketaatan kepada Allah SWT, qurban mencerminkan nilai-nilai kepedulian, keadilan sosial, dan empati antarumat. Dalam konteks masyarakat dengan keterbatasan ekonomi, seperti di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung, qurban tidak hanya menjadi ibadah, tetapi juga sarana pemberdayaan dan penguatan solidaritas sosial. Namun, akses terhadap pelaksanaan qurban masih terbatas akibat kondisi geografis dan keterbatasan ekonomi masyarakat. Program *Berkah Qurban PAI* hadir sebagai solusi alternatif untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan utama program ini adalah: (1) menyalurkan hewan qurban di daerah yang sulit mengakses ibadah qurban; (2) memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat melalui pendekatan kreatif dan interaktif; serta (3) meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa melalui experiential learning. Tema kegiatan tahun ini adalah “*Satukan Persepsi, Teguhkan Hati dalam Bingkai Qurban Edukatif.*”

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bagaimana menjadikan qurban sebagai media edukatif yang mampu membentuk kesadaran sosial, mempererat hubungan masyarakat, dan mengembangkan kepemimpinan mahasiswa. Secara teoretis, kegiatan ini berlandaskan pendekatan teosentris dan antroposentris dalam Islam, sebagaimana QS. Al-Hajj [22]: 37 menegaskan bahwa hakikat qurban terletak pada ketakwaan, bukan materi semata. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Sejumlah penelitian mendukung pendekatan ini. (Nisa, 2019) menyatakan bahwa experiential learning dalam pengabdian masyarakat efektif membentuk empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa. (Aulia & Susanti, 2021) menemukan bahwa qurban dapat menjadi media pendidikan karakter bila dikemas secara partisipatif dan kontekstual. Oleh karena itu, program ini tidak hanya fokus pada distribusi daging qurban, tetapi juga menciptakan ruang edukasi, memperkuat jejaring sosial berbasis nilai Islam, dan mewujudkan tridharma perguruan tinggi yang aplikatif.

Dengan demikian, ibadah qurban melalui program ini diharapkan menjadi wahana pembelajaran sosial-spiritual yang menghubungkan keimanan dengan realitas sosial. Selain memberi manfaat langsung bagi masyarakat, program ini juga menjadi sarana pengembangan soft skill mahasiswa dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim, yang sangat penting untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat di masa depan (Muna, 2022).

Mahasiswa tidak hanya memenuhi kewajiban akademik mereka tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan keislaman yang termasuk dalam program Qurban membantu siswa memperoleh pengalaman yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas. Pengalaman ini termasuk bagaimana menangani perselisihan, membuat strategi komunikasi yang persuasif, dan membangun kolaborasi dengan orang-orang di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi Islam, yaitu menghasilkan individu kamil yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini merefleksikan penggabungan antara teori dan praktik serta menekankan peran mahasiswa sebagai garda depan dalam menghidupkan nilai keadilan sosial, ukhuwah, dan kepedulian (Chudzaifah et al., 2021).

Selain itu, pengabdian masyarakat terhadap kegiatan keislaman seperti ini memiliki nilai strategis dalam mengokohkan identitas siswa sebagai calon intelektual Muslim yang berkarakter. Keterlibatan langsung dalam aktivitas pendidikan dan ibadah qurban meningkatkan pemahaman kita tentang arti pengorbanan, keikhlasan, dan empati sosial. Hal ini mendukung paradigma pendidikan berpusat siswa, yang menganggap siswa sebagai subjek pembelajar aktif melalui kehidupan nyata. Selain itu, interaksi yang intens antara mahasiswa, komunitas mereka, dan institusi kampus menumbuhkan budaya kerja sama dan rasa terima kasih atas perbedaan. Modal sosial yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan religius adalah hasilnya (Sutrisna Wibawa, 2017).

Satukan persepsi teguhkan hati dalam bingkai qurban edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai kerangka dasar karena mampu menggabungkan prinsip kolaborasi, partisipasi aktif, dan transformasi sosial berbasis kebutuhan komunitas. Menurut (Nilmasari, 2014), PAR adalah model pemberdayaan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sejajar dengan peran tim pelaksana.

Dalam Program Berkah Qurban PAI, penerapan metode PAR dilakukan melalui lima tahapan utama:

1. **Inisiasi Partisipatif:** Forum musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, pemetaan lokasi, dan pemilihan teknis distribusi.
2. **Koordinasi Peran:** Pembagian tugas antara mahasiswa, panitia lokal, dan pengurus RT/RW terkait logistik, edukasi, dan pelaksanaan ibadah qurban.
3. **Pelaksanaan Lapangan:** Penyembelihan hewan qurban sesuai syariat, edukasi keislaman untuk anak-anak melalui permainan edukatif, dan manajemen distribusi berbasis kupon.
4. **Monitoring Partisipatif:** Evaluasi keterlibatan warga dan efektivitas kegiatan melalui observasi langsung.
5. **Refleksi dan Evaluasi Akhir:** Diskusi bersama mitra masyarakat untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program.

Alat ukur keberhasilan diklasifikasikan menjadi kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, indikatornya meliputi: (a) jumlah peserta (41 mahasiswa dan lebih dari 50 warga); (b) jumlah hewan qurban (2 ekor sapi dan 6 ekor kambing); serta (c) total distribusi 450 paket daging dengan rata-rata $\pm 2,5$ kg/paket. Secara kualitatif, keberhasilan dinilai melalui observasi dan wawancara terhadap tiga aspek: (1) Perubahan sosial-budaya, seperti meningkatnya semangat gotong royong dan keterlibatan anak-anak hingga 98% dalam edukasi keislaman; (2) Perubahan sikap, berupa tumbuhnya inisiatif lokal untuk mengadakan qurban secara mandiri; dan (3) Dampak ekonomi lokal, melalui perputaran konsumsi logistik dan dukungan UMKM sekitar (Rahmat & Mirnawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil monitoring menunjukkan bahwa penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam Program Qurban Edukatif di Kampung Cibanteng terbukti efektif. Kegiatan ini menciptakan ruang kesetaraan, mendorong partisipasi nyata, serta meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, bukan dominator, sehingga terbentuk pembelajaran kolaboratif yang memperkuat nilai sosial, spiritual, dan keterampilan kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman & Anggoro (2024) yang menyatakan bahwa PAR dapat meningkatkan efektivitas pengabdian hingga 37% dibandingkan metode konvensional. Dengan fleksibilitasnya, PAR juga berpotensi menjadi strategi pengabdian berkelanjutan di berbagai bidang seperti pendidikan, kewirausahaan, dan ketahanan pangan (Suryanti et al., 2024).

Selain itu, PAR memungkinkan penyesuaian cepat terhadap dinamika lapangan. Misalnya, ketika muncul kendala teknis dalam distribusi kupon, mahasiswa dan tokoh masyarakat segera bermusyawarah untuk mencari solusi yang adil. Proses pengambilan keputusan kolektif ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat bukan sekadar simbolik, melainkan substansial. Keterlibatan warga dalam setiap tahap juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program, sehingga kegiatan tetap dapat berlanjut meskipun tanpa dukungan eksternal.

Untuk memperjelas capaian yang dihasilkan dari pelaksanaan program, indikator keberhasilan dirangkum secara sistematis melalui tabel berikut. Tabel ini tidak hanya menampilkan data kuantitatif, tetapi juga menggambarkan ketercapaian target program serta aspek yang masih perlu evaluasi lebih lanjut.

Satukan persepsi teguhkan hati dalam bingkai qurban edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Qurban Edukatif

Aspek	Indikator	Capaian	Status
Partisipasi Masyarakat	Jumlah warga yang terlibat langsung	>50 orang (logistik, konsumsi, dokumentasi)	Terpenuhi
Partisipasi Anak-anak	Jumlah anak SD yang ikut edukasi & lomba	±98% anak usia SD di sekitar lokasi	Terpenuhi
Distribusi Qurban	Daging Waktu distribusi & jumlah paket	450 paket (@2,5 kg) < 3 jam	Efisien
Peran Mahasiswa dalam Ibadah	Imam dan Khatib Idul Adha dari mahasiswa	2 mahasiswa tampil sebagai imam & khatib	Aplikatif Perlu Ditingkatkan
Validitas Sistem Kupon	Kesesuaian data penerima	Ada duplikasi data (perlu evaluasi)	Perlu Perbaikan
Koordinasi Kepanitiaan	Stabilitas struktur & pembagian tugas	Terjadi perubahan H-7	Terpenuhi
Kepuasan Warga	Respons warga terhadap program	Sangat positif, terutama atas kembalinya penyembelihan sapi	Terpenuhi

Tabel di atas menunjukkan capaian program yang tinggi, ditandai dengan partisipasi masyarakat lebih dari 50 orang, keterlibatan hampir 98% anak usia sekolah dasar dalam kegiatan edukasi, serta distribusi daging qurban yang efisien (450 paket dalam waktu kurang dari tiga jam). Mahasiswa juga berhasil tampil sebagai imam dan khatib Idul Adha, menegaskan keberhasilan penguatan kompetensi keagamaan.

Namun, evaluasi juga menemukan sejumlah catatan, seperti adanya duplikasi data penerima kupon dan perubahan struktur kepanitiaan mendekati hari pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa validitas sistem distribusi serta stabilitas organisasi masih perlu diperbaiki. Meski begitu, respons warga sangat positif, terutama atas kembalinya praktik penyembelihan sapi secara syar'i. Fakta ini mengindikasikan bahwa program qurban edukatif bukan hanya berhasil memenuhi tujuan utama, tetapi juga berkontribusi pada penguatan solidaritas sosial dan revitalisasi tradisi keagamaan di masyarakat.

Selain itu, evaluasi lapangan juga menegaskan pentingnya keberlanjutan program melalui perencanaan yang lebih matang di periode berikutnya. Penguatan koordinasi antar-divisi, penerapan sistem digital dalam pendataan penerima kupon, serta pelatihan teknis bagi mahasiswa dan warga dapat menjadi strategi untuk meminimalisasi kendala serupa di masa depan. Dengan demikian, program qurban edukatif tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tahunan, melainkan juga sebagai model pemberdayaan yang berkesinambungan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Selain data kuantitatif, dokumentasi visual juga memperkuat gambaran keterlibatan masyarakat dan mahasiswa. Gambar berikut menampilkan proses penyembelihan hewan qurban yang dilakukan secara kolaboratif antara panitia mahasiswa dan warga, sekaligus mencerminkan nilai kebersamaan yang menjadi inti dari kegiatan.

Dari sisi pembelajaran mahasiswa, metode ini memberikan pengalaman langsung yang tidak didapatkan di ruang kelas. Mahasiswa mengasah keterampilan penyelesaian masalah, komunikasi publik, dan manajemen konflik melalui interaksi intens dengan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, lebih dari 90% mahasiswa mengakui bahwa program meningkatkan kompetensi sosial dan kepemimpinan mereka. Hal ini menguatkan pandangan Herlina (2022) bahwa experiential learning dalam pengabdian masyarakat mampu mengembangkan soft skill mahasiswa secara signifikan.

Satukan persepsi teguhkan hati dalam bingkai qurban edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung



Gambar 1. Proses penyembelihan hewan qurban oleh tim panitia dan warga.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Qurban Terintegrasi Universitas Muhammadiyah Bandung di Kampung Cibanteng memberikan dampak nyata bagi individu, komunitas, dan institusi dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, masyarakat memperoleh manfaat langsung berupa akses terhadap pelaksanaan ibadah qurban yang sesuai syariat, terdistribusi merata, dan efisien. Anak-anak mendapatkan pengalaman edukatif melalui lomba dan pembelajaran keislaman kontekstual. Mahasiswa memperoleh pembelajaran berbasis pengalaman nyata, mulai dari manajemen kegiatan, komunikasi publik, hingga pelaksanaan peran liturgis sebagai imam dan khatib salat Idul Adha. Bagi institusi, program ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan tridharma yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat (Bin Masruhen, 2023).

Dalam jangka panjang, program ini mendorong lahirnya kebersamaan sosial melalui praktik gotong royong, revitalisasi tradisi tahlilan, dan penguatan silaturahmi melalui aktivitas memasak bersama. Partisipasi warga terhadap program keagamaan meningkat, sementara mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial masyarakat. Di tingkat kelembagaan, Universitas Muhammadiyah Bandung menunjukkan peran strategis sebagai agen perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif. Kegiatan dimulai dengan seremoni pelepasan simbolik oleh pimpinan fakultas sebagai bentuk legitimasi akademik terhadap partisipasi 41 mahasiswa. Tahapan pelaksanaan mencakup pembentukan kepanitiaan, penyusunan sistem distribusi kupon, serta pelibatan masyarakat dalam logistik, konsumsi, dokumentasi, dan pematangan hewan qurban (Saptosari, 2024).

Indikator keberhasilan tercermin dari partisipasi masyarakat yang tinggi, keberhasilan distribusi 450 paket daging dalam waktu kurang dari tiga jam, serta keterlibatan hampir seluruh anak usia sekolah dasar dalam program edukatif. Kepercayaan masyarakat kepada mahasiswa sebagai imam dan khatib juga menjadi capaian penting. Namun, terdapat kelemahan seperti kurang optimalnya koordinasi antar-divisi, perubahan struktur panitia yang menimbulkan tumpang tindih tugas, serta ketidaksesuaian data penerima kupon. Dokumentasi kegiatan juga belum menyentuh aspek evaluasi secara komprehensif. Selain itu, lokasi pelaksanaan dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria wilayah prioritas karena tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada kategori menengah (Tarsono, 2010). Meskipun demikian, kegiatan ini membuktikan perannya dalam membingkai qurban sebagai instrumen rekonsiliasi sosial dan katalisator pemersatu masyarakat. Hambatan teknis yang muncul dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program di masa depan. Digitalisasi data penerima kupon, pelatihan penyembelihan halal bagi warga dan mahasiswa, serta integrasi kolaborasi dengan UMKM lokal menjadi peluang inovasi yang perlu dikembangkan. Penguatan edukasi pasca-kegiatan, seperti pelatihan pengolahan daging qurban dan manajemen gizi komunitas, dapat meningkatkan nilai tambah program secara berkelanjutan.

Satukan persepsi teguhkan hati dalam bingkai qurban edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung

Asesmen kebutuhan berbasis data sosial-ekonomi dan tingkat partisipasi keagamaan menjadi langkah penting sebelum pelaksanaan program berikutnya. Analisis ini dapat dilakukan melalui FGD, wawancara mendalam, dan metode multi-kriteria agar lokasi kegiatan benar-benar sesuai prioritas. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong menengah hingga tinggi karena keterlibatan banyak pihak dan tenggat waktu yang ketat. Namun, hasil yang dicapai menunjukkan potensi qurban sebagai wahana pengabdian dan pembelajaran kolaboratif yang dapat direplikasi di berbagai wilayah (Winanti et al., 2023). Program ini juga menginternalisasikan model pembelajaran lintas angkatan, di mana mahasiswa tingkat akhir berperan sebagai mentor lapangan dan mahasiswa baru sebagai pelaksana teknis. Model ini mendorong terbentuknya etika kerja tim dan kepemimpinan kolektif. Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan ini membuka ruang interaksi kampus dengan masyarakat secara partisipatif, menggabungkan nilai keislaman dengan realitas sosial. Dengan demikian, program ini menjadi representasi pengabdian interdisipliner yang mampu mengintegrasikan aspek sosial-budaya, keagamaan, dan manajerial, serta memperkuat peran tridharma perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Aghniya et al., 2022).

Mahasiswa tidak hanya memenuhi kewajiban akademik mereka tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan keislaman yang termasuk dalam program Qurban membantu siswa memperoleh pengalaman yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas. Pengalaman ini termasuk bagaimana menangani perselisihan, membuat strategi komunikasi yang persuasif, dan membangun kolaborasi dengan orang-orang di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi Islam, yaitu menghasilkan individu kamil yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini merefleksikan penggabungan antara teori dan praktik serta menekankan peran mahasiswa sebagai garda depan dalam menghidupkan nilai keadilan sosial, ukhuwah, dan kepedulian (Qorib, 2024).

Selain itu, pengabdian masyarakat terhadap kegiatan keislaman seperti ini memiliki nilai strategis dalam mengokohkan identitas siswa sebagai calon intelektual Muslim yang berkarakter. Keterlibatan langsung dalam aktivitas pendidikan dan ibadah qurban meningkatkan pemahaman kita tentang arti pengorbanan, keikhlasan, dan empati sosial. Hal ini mendukung paradigma pendidikan berpusat siswa, yang menganggap siswa sebagai subjek pembelajar aktif melalui kehidupan nyata. Selain itu, interaksi yang intens antara mahasiswa, komunitas mereka, dan institusi kampus menumbuhkan budaya kerja sama dan rasa terima kasih atas perbedaan. Modal sosial yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan religius adalah hasilnya (Abdullah, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program *Satukan Persepsi, Teguhkan Hati dalam Bingkai Qurban Edukatif* di Kampung Cibanteng berhasil mengintegrasikan nilai religius, aktivitas edukatif, dan pemberdayaan sosial dalam kerangka tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini menunjukkan capaian signifikan, antara lain keberhasilan pendistribusian 450 paket daging qurban dalam waktu kurang dari tiga jam, partisipasi aktif 41 mahasiswa dan lebih dari 50 warga, serta keterlibatan hampir 98% anak usia sekolah dasar dalam program edukasi. Temuan ini memperkuat pembenaran ilmiah bahwa ibadah qurban dapat menjadi media pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas sekaligus katalisator penguatan solidaritas sosial. Dengan demikian, qurban tidak hanya diposisikan sebagai ritual keagamaan, tetapi juga instrumen transformasi sosial dan penguatan jejaring kebersamaan.

Meskipun capaian tersebut telah memenuhi target, terdapat beberapa hambatan teknis seperti perubahan struktur kepanitiaan menjelang pelaksanaan, tumpang tindih tugas, dan ketidaktepatan data kupon yang berdampak pada distribusi. Untuk pengembangan di masa mendatang, program ini direkomendasikan diperluas ke wilayah prioritas dengan keterbatasan akses ibadah qurban yang lebih tinggi. Penerapan teknologi digital untuk pendataan dan pelaporan, serta integrasi program dengan kurikulum akademik berbasis *experiential learning*, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan. Selain itu, kolaborasi lintas disiplin terutama bidang kesehatan, teknologi, dan ekonomi dapat memperluas dampak dan mengoptimalkan pemberdayaan komunitas. Penguatan aspek

ekonomi melalui sinergi dengan UMKM lokal dan pelatihan sertifikasi halal juga menjadi peluang penting untuk menciptakan dampak ekonomi syariah yang inklusif dan berjangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pequrban (*mudhohi*), warga Kampung Cibanteng, sponsor kegiatan yakni Belajarriset.id dan Lazismu Universitas Muhammadiyah Bandung, serta seluruh panitia mahasiswa dan relawan warga yang telah bersinergi dan bekerja keras menyukseskan kegiatan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bandung, Dr. Iim Ibrahim, M.Ag., serta para dosen PAI yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan moril maupun akademik sejak awal hingga akhir kegiatan.

Tak lupa, apresiasi diberikan kepada pihak MDTA Nurul Hayat Kampung Cibanteng yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan edukasi dan spiritual anak-anak. Keramahan dan keterbukaan para ustadz dan ustadzah di MDTA memberikan ruang yang sangat berarti bagi mahasiswa untuk belajar mengajar di tengah masyarakat. Semoga segala amal, tenaga, dan kebaikan dari seluruh pihak dibalas dengan pahala berlipat oleh Allah Swt dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2016). Qurban: wujud kedekatan seorang hamba dengan tuhan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 14(1), 109–116.
- Aghniya, F. U., Ratna Komala, A., & Artikel, I. (2022). JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting. *Business, And Accounting Journal Homepage*, 2(1), 110–118.
- Aulia, N., & Susanti, A. (2021). Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Primary Education Journal (Pej)*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.77>
- Bin Masruhen, M. F. (2023). Community Empowerment Through Social-Business Programs in Qurban Activities in North Sumatera. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30993/tamkin.v2i1.319>
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah/article/view/384>
- Herlina, E. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Nilmasari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 1–5.
- Nisa, A. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Muslim Papua Barat. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2(2), 30–50. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v2i2.319>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rahman, P. A., & Anggoro, W. J. (2024). *References Azwar, S. (2022)*. 16–20.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Saptosari, K. (2024). *Pembinaan Perilaku Sosial Masyarakat Melalui Spirit Qurban*. *Iceduall*, 279–288.
- Suryanti, S., Rofiah, C., Asfahani, A., & ... (2024). Optimization Community Progress Through Empowerment In The Field Of Sustainable Education. *Community ...*, 5(2), 3713–3719. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27390%0Ahttp://journal.uni>

Satukan persepsi teguhkan hati dalam bingkai qurban edukatif di Kampung Cibanteng, Kabupaten Bandung

-
- versitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/27390/19097
- Sutrisna Wibawa. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Ristek-Dikti*, 1–15.
- Tarsono. (2010). Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory). *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, III(1), 29–36.
- Winanti, W., Himmy'azz, I. K., Kumoro, D. F. C., Purno, M., Suwita, J., Nurasih, N., Yulia, Y., Hasna, S., & Basuki, S. (2023). Pendampingan Proses Penyebelihan dan Pendistribusian Hewan Qurban tahun 1444 Hijriah pada 5 Lokasi di Kabupaten Tangerang. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 212–221. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i2.1137>